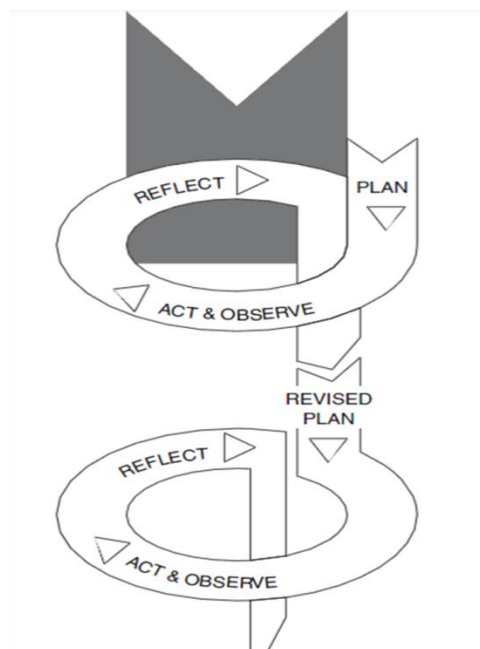


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian ini untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek sehingga pada prosesnya memberikan tindakan dalam pembelajaran dengan melalui metode proyek, meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, dan upaya penanaman dan pengembangan nilai kewirausahaan anak usia dini. Setelah menganalisis dan mengkaji jenis penelitian tindakan pada penelitian ini, bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kolaboratif, partisipatoris, dan responsive. Maka peneliti menentukan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart untuk menjawab semua rumusan dan tujuan dari penelitian ini karena Kemmis dan Taggart mengklasifikasi model penelitian ini dengan istilah penelitian tindakan partisipatori (Kemmis & Taggart, 2007).

Gambar 3.1
Siklus Model Kemmis & Taggart



Kemmis & Taggart (2007, hlm. 278)

Berdasarkan desain gambar di atas, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yaitu: (1) perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan (*act*); (3) observasi (*observe*); dan (4) refleksi (*reflect*). Keempat kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini penulis melakukan perencanaan terkait dengan penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek. Tahap ini meliputi: (1) kegiatan koordinasi dengan pihak lembaga dan para guru di RA Miftahul Falah mengenai perizinan, kerjasama, membahas mengenai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran anak usia dini, serta membicarakan tentang tema yang akan menjadi materi ajar pada saat penelitian berlangsung; (2) melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada para guru, observasi di kelas B2 untuk mengetahui sejauh mana perkembangan nilai-nilai kewirausahaan anak sebelum diberikan tindakan; (3) penulis mengolah data hasil wawancara dan hasil observasi dari studi pendahuluan; (4) penulis menelaah hasil dan menentukan nilai-nilai kewirausahaan yang harus di tanamkan dan dikembangkan pada anak kelas B2; (5) penulis membuat dan menyusun rancangan perencanaan pembelajaran harian (RPPH); (6) penulis menyusun skenario pembelajaran; (7) penulis mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan jadwal pembelajaran yaitu tema “kebutuhanku” dan “tanaman” dan mendesain kegiatan proyek yang akan dilaksanakan, pada tahap ini menyesuaikan dengan langkah-langkah desain kegiatan proyek; (8) penulis berdiskusi dengan para guru mengenai nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini, pelaksanaan metode proyek, dan cara mengevaluasi nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek; (9) penulis dan para guru menyiapkan media pembelajaran serta alat-alat penunjang lainnya.

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan dan persiapan, penulis kemudian melakukan tindakan pembelajaran berupa penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui metode proyek. Pelaksanaan metode proyek akan dilaksanakan oleh guru di RA Miftahul Falah dengan tema kebutuhanku dengan sub tema yaitu makanan, minuman, pakaian dan tema tanaman dengan sub tema tanaman hias dan tanaman

obat. Pemilihan tema tersebut mengikuti jadwal kegiatan RA Miftahul Falah karena pada dasarnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan terintegrasi dengan kegiatan yang ada di lembaga.

Adapun rancangan penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek

Tema	Subtema	Kegiatan Proyek
Kebutuhanku	Makanan	Fase I Memulai Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang makanan Fase II Mengembangkan Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi proyek Fase III Menyelesaikan proyek <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk makanan dari play dough • Menghias roti • Membuat kue coklat • Bercerita mengenai kegiatan
Kebutuhanku	Makanan dan Minuman	Fase I Memulai Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna Fase II Mengembangkan Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke pasar tradisional dan pabrik tahu • Menggambar • Bermain peran pasar-pasaran Fase III Menyelesaikan proyek <ul style="list-style-type: none"> • Memasak Makanan 4 sehat dan membuat Jus • Bercerita mengenai kegiatan
Kebutuhanku	Pakaian	Fase I Memulai Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang pakaian Fase II Mengembangkan Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke pasar konveksi dan swalayan • Bermain peran produsen, distributor, penjual, dan pembeli • Menggambar Fase III Menyelesaikan proyek <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pakaian dari kertas lipat (Origami) • Menjahit baju • Membentuk pakaian dari <i>play dough</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita mengenai kegiatan
Tanaman	Tanaman Hias & Tanaman Obat	<p>Fase I Memulai Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang tanaman hias dan tanaman obat <p>Fase II Mengembangkan Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke toko tanaman • Menggambar <ul style="list-style-type: none"> • Bermain peran produsen, distributor, penjual, dan pembeli <p>Fase III Menyelesaikan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mananam tanaman hias dan tanaman obat • Bercerita mengenai kegiatan

Data selengkapnya terkait dengan rancangan kegiatan penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek dapat dilihat pada lampiran B.

3. Observasi

Tahap selanjutnya yaitu observasi yang akan dilakukan untuk melihat perkembangan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek dan juga melakukan kontrol terhadap pelaksanaan metode proyek. Kegiatan observasi didasarkan pada fakta-fakta yang terjadi dilapangan terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan anak melalui catatan lapangan, dan wawancara dengan guru RA Miftahul Falah.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh penulis untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditentukan dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan karena akan dijadikan rujukan untuk proses perbaikan rencana pada siklus selanjutnya.

B. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Falah yang terletak di Jl. Percobaan No. 5 RT. 4 RW. 13 Kp. Cikalang Ds. Cileunyi Kulon Kec. Cileunyi Kab. Bandung. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah anak pada kelompok B2 RA Miftahul Falah berjumlah 20 anak. Partisipan laki-laki

Syifaузakia, 2016

PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjumlah 11 anak dan partisipan perempuan berjumlah 9 anak. Anak kelompok B2 RA Miftahul berkisar antara lima hingga enam tahun, masing-masing anak memiliki sifat dan karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Adapun rincian partisipan penelitian secara umum dapat di deskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Deskripsi Partisipan Penelitian

Kelompok B2	Jumlah Anak
Laki-laki	11
Perempuan	9
Total	20 Anak

Sumber : Arsip Sekolah

Data partisipan penelitian secara keseluruhan dapat terlihat pada lampiran dan dokumentasi terkait dengan lokasi dalam penelitian ini dapat terlihat pada lampiran A.

C. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan tiga macam teknik pengumpulan data yang antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang ilmiah (Yaumi & Damapoli, 2014). Dalam penelitian ini yang di observasi adalah proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek yang dilakukan oleh guru dan perkembangan nilai-nilai kewirausahaan anak. Observasi dilakukan secara partisipan yang termasuk kedalam jenis partisipasi moderat karena peneliti terlibat dalam kegiatan namun ada keseimbangan antara berpartisipasi sepenuhnya dan tidak berpartisipasi sama sekali, peneliti hanya membantu dan mendampingi guru dalam melaksanakan kegiatan, selebihnya peneliti mengamati, mencatat, dan merekam berbagai peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diuraikan dalam bentuk catatan lapangan karena akan membantu peneliti untuk

merekam secara tertulis suatu kejadian dalam penelitian. Adapun hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dilampiran D.

2. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi yang berkenaan dengan proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usai dini melalui metode proyek. Narasumber dari wawancara ini adalah guru RA Miftahul Falah yang dilakukan secara individu dan kelompok. Melalui wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses penanaman nilai kewirausahaan melalui metode proyek, meliputi keadaan anak selama penelitian, nilai kewirausahaan yang muncul selama penelitian berlangsung, kendala yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan penelitian, dan faktor pendukung selama penelitian berlangsung. Hasil wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran C.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menjangkau informasi langsung dari tempat penelitian yang tersedia dalam bentuk dokumen. Informasi tersebut seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan. Dokumentasi kegiatan dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan untuk pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun panduan observasi dalam format catatan lapangan sedangkan wawancara dibantu dengan panduan wawancara.

1. Format Catatan Lapangan

Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal	: Rabu, 21 Oktober 2015
Pukul	: 08.00 – 11.00 WIB
Tempat	: RA Miftahul Falah
Catatan	:

Tepat pukul 08.00 anak-anak beserta guru masuk dan berkumpul di kelas. Anak-anak dan guru berdo'a bersama. Anak-anak menghampiri spanduk yang bergambar empat sehat lima sempurna, mereka melihat dan menyentuh gambar yang di tempel di dinding kelas sebelum mereka masuk. Ibu B mulai memandu anak-anak serta mengintruksikan agar anak-anak duduk yang rapi dan menghadap ke arah ibu B yang berdiri di samping gambar empat sehat lima sempurna tersebut. Ibu B menjelaskan mengenai makanan empat sehat lima sempurna dan manfaatnya dengan menggunakan media gambar, anak-anak memperhatikan dan memberikan respon sehingga terjadi tanya jawab antara ibu B dan anak-anak tentang makanan empat sehat lima sempurna. Ibu B menjelaskan tentang memasak, ibu B dan anak-anak menentukan proyeknya yaitu memasak.

Ibu B memberi tahu kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan berkunjung ke pasar tradisional dan pabrik tahu. Ibu B memberitahukan bahwa pasar tradisional yang akan dikunjungi yaitu Pasar Sehat Cileunyi yang merupakan pasar terdekat dari lokasi sekolah dan ibu B pun bertanya kepada anak-anak mengenai Pasar Sehat Cileunyi, anak-anak merespon dan menjawab bahwa diantara mereka ada yang pernah ke Pasar Sehat Cileunyi dan ada yang belum pernah. Ibu B pun memberi tahu anak-anak bahwa setelah kunjungan ke Pasar Sehat Cileunyi kita akan ke pabrik tahu yang lokasinya tidak terlalu jauh dari pasar, ibu B bertanya kepada anak-anak apakah diantara mereka ada yang pernah ke pabrik tahu, ternyata sebagian besar dari anak-anak belum pernah mengunjungi pabrik tahu.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3

Contoh Panduan Wawancara bagi Guru RA terkait dengan Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Anak Usia Dini melalui Metode Proyek

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bunda sudah tahu mengenai program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini?	
2	Apakah bunda sudah mengetahui mengenai 17 nilai kewirausahaan? 17 (tujuh belas) nilai-nilai kewirausahaan tersebut yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi	

Syifaузakia, 2016

PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) jujur; (8) disiplin; (9) inovatif; (10) tanggung jawab; (11) kerja sama; (12) pantang menyerah (ulet); (13) komitmen; (14) realistis; (15) rasa ingin tahu; (16) komunikatif; dan (17) motivasi kuat untuk sukses.	
3	Apakah RA Miftahul Falah sudah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan anak usai dini?	
4	Bagaimana nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini di kelas bunda	

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah dari Naughton & Hughes (2009: 172), menurut mereka bahwa analisis data dalam penelitian tindakan melibatkan empat tugas yaitu: (1) mengumpulkan data untuk dianalisis; (2) pengkodean data; (3) memilah data untuk pola; (4) menganalisis data dan menampilkan hasilnya.

1. Mengorganisir data untuk dianalisis

Sebelum menganalisis data peneliti mengorganisir dalam cara yang memungkinkan untuk meninjau dan mengambilnya dengan mudah. Setiap peneliti melakukan hal ini dengan cara yang berbeda, tetapi kebanyakan melakukannya dalam empat tahap yang luas: memberi label pada data, mengubah data primer, cek dengan peserta dan kemudian menyaring data primer.

2. Pengkodean data

Strategi analisis yang paling mendasar dalam penelitian kualitatif adalah proses *coding* atau pengkodean. Naughton & Hughes (2009) menyatakan bahwa kode dapat menyederhanakan dan standarisasi data yang siap untuk analisis. Seiring dengan Naughton & Huges, Charmaz (2006, hlm. 43) berpendapat bahwa *coding* merupakan langkah analitis awal guna memproses data yang didapat.

Data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan peneliti melakukan interpretasi terhadap data (Saldana, 2010).

Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini sebelum menggunakan metode proyek di RA Miftahul Falah, desain penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah, proses implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah, dan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini setelah menggunakan metode proyek di RA Miftahul Falah. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4

Contoh Proses Coding/Pengkodean Data

Data	Kode Awal
<p><u>Ibu B menjelaskan mengenai makanan empat sehat lima sempurna dan manfaatnya dengan menggunakan media gambar, anak-anak memperhatikan dan memberikan respon sehingga terjadi tanya jawab antara ibu B dan anak-anak tentang makanan empat sehat lima sempurna. Ibu B menjelaskan tentang memasak, ibu B dan anak-anak menentukan proyeknya yaitu memasak.</u></p> <p><u>Ibu B memberi tahu kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan berkunjung ke pasar tradisional dan pabrik tahu. Ibu B memberitahukan</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan topik yang sesuai dengan tema • Guru bersama anak-anak berdiskusi menyempurnakan topik • Menggunakan media gambar • Anak memperhatikan guru • Anak memberikan respon sehingga terjadi tanya jawab • Guru mengarahkan anak untuk menentukan kegiatan proyek • Anak menentukan proyek • Persiapan kunjungan dengan tanya jawab mengenai tempat yang akan di kunjungi

<p>bahwa pasar tradisional yang akan dikunjungi yaitu Pasar Sehat Cileunyi yang merupakan pasar terdekat dari lokasi sekolah dan ibu B pun bertanya kepada anak-anak mengenai Pasar Sehat Cileunyi, <u>anak-anak merespon dan menjawab</u> bahwa diantara mereka ada yang pernah ke Pasar Sehat Cileunyi dan ada yang belum pernah. Ibu B pun memberi tahu anak-anak bahwa setelah kunjungan ke Pasar Sehat Cileunyi kita akan ke pabrik tahu yang lokasinya tidak terlalu jauh dari pasar, ibu B bertanya kepada anak-anak apakah diantara mereka ada yang pernah ke pabrik tahu, ternyata sebagian besar dari anak-anak belum pernah mengunjungi pabrik tahu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memberikan respon ketika tanya jawab
---	---

3. Memilah data untuk pola

Tugas selanjutnya adalah memilih antara komponen kode data penelitian yang paling mungkin untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian (Naughton & Hughes, 2009). Seiring dengan pendapat tersebut tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data.

Tabel 3.5

Kode Awal dan Kode Akhir

Kode Awal	Kode Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai empat sehat lima sempurna menggunakan media • Tanya jawab antara guru dan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Fase I memulai proyek • Proses penanaman nilai kewirausahaan • Rasa ingin tahu • Komunikatif
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang memasak • Guru dan anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Fase I memulai proyek • Fase II mengembangkan

menentukan proyek <ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke pasar tradisional dan pabrik tahu • Tanya jawab mengenai pasar tradisional • Tanya jawab mengenai pabrik tahu 	proyek <ul style="list-style-type: none"> • Proses penanaman nilai kewirausahaan • Komunikatif
--	--

4. Menganalisis data dan menampilkan hasilnya.

Metode analisis yang dipilih untuk penelitian ini adalah pendekatan *hybrid* metode kualitatif tematik analisis. Menurut Cochrane & Fereday (2006) pendekatan *hybrid* metode kualitatif tematik analisis itu dimasukkan baik data-driven pendekatan induktif dari Boyatzis dan deduktif template apriori kode pendekatan digariskan oleh Crabtree dan Miller. Pendekatan ini melengkapi pertanyaan penelitian dengan memungkinkan prinsip fenomenologi sosial menjadi bagian integral proses analisis tematik deduktif sementara memungkinkan untuk tema muncul langsung dari data menggunakan coding induktif.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis tematik. Seperti namanya, bentuk analisis ini mencari tema utama dan kategori dalam kode data hasil penelitian, karena titik *coding* data adalah untuk menyoroti kesamaan antara komponen data hasil penelitian, coding mungkin menjadi pelopor untuk bentuk analisis. Analisis tematik memberikan gambaran atau gambaran besar dari sebuah data. Ini tidak akan selalu memberikan gambaran yang rinci, tetapi akan menyoroti masalah atau pertanyaan yang perlu analisa lebih lanjut. Sebuah catatan peringatan: pertama, analisis tematik data dapat cukup mudah dan dapat menghasilkan hasil yang jelas (Naughton & Hughes, 2009). Seiring dengan itu Alhojailan (2012) berpendapat bahwa analisis tematik sesuai untuk situasi berikut: (1) penelitian kualitatif yang baik harus mampu menarik interpretasi dan konsisten dengan data yang dikumpulkan; (2) analisis tematik memungkinkan untuk digunakan di kedua metodologi induktif dan deduktif; (3) analisis tematik bisa jadi tepat jika penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik saat ini, Pendekatan ini cocok dengan menganalisis fase yang berbeda dari pengumpulan data, misalnya pra / pasca-data; dan (4) analisis tematik memberikan kesempatan untuk kode dan mengkategorikan data ke tema.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek yang meliputi gambaran nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini sebelum dilaksanakan metode proyek, desain penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah, proses implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah, dan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini setelah menggunakan metode proyek di RA Miftahul Falah.

Tabel 3.6

Tema dan Kode yang Muncul dalam Penelitian

Tema	Kode Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini sebelum menggunakan metode proyek di RA Miftahul Falah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Tanggung jawab • Komunikatif
<ul style="list-style-type: none"> • Desain penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Fase I Memulai proyek • Fase II Mengembangkan proyek • Fase III Menyelesaikan proyek
<ul style="list-style-type: none"> • Proses Implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penanaman nilai kewirausahaan • Kendala penanaman nilai kewirausahaan • Faktor pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini setelah menggunakan metode proyek di RA Miftahul Falah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Kreatif • Berani mengambil resiko • Berorientasi pada tindakan • Kepemimpinan • Kerja keras • Disiplin • Tanggung jawab • Kerja sama • Rasa ingin tahu • Komunikatif

F. Isu Etik

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang pertimbangan penulis terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap partisipan, terutama karena penelitian ini melibatkan manusia yaitu guru dan anak. Beberapa prosedur yang

dilakukan oleh penulis didasarkan pada pernyataan Creswell (2014) antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan Masalah Penelitian

Penentuan masalah dalam sebuah penelitian harus diidentifikasi dari segi pentingnya penelitian dan manfaat yang dapat diberikan pada partisipan, bukan hanya menguntungkan penulis saja. Berdasarkan hal tersebut masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak kelas B2 di RA Miftahul Falah yang bertujuan agar nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini tertanamkan dan berkembang, selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penanaman nilai kewirausahaan dan memberikan pengalaman kepada guru untuk mengimplementasikan metode proyek agar mereka dapat pengalaman baru dalam mengajar.

2. Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah

Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah, penulis perlu menjelaskan tujuan penelitian kepada para partisipan. Dalam hal ini, penulis menyampaikan terlebih dahulu kepada partisipan dan pihak sekolah terkait dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Penulis menyampaikan tujuan dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek, hal ini dilakukan dengan berdiskusi dengan partisipan sehingga ada keterbukaan ketika merumuskan masalah penelitian.

3. Pengumpulan data

Beberapa prosedur yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Persetujuan dari partisipan

Persetujuan dari partisipan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian (Creswell, 2014). Penulis melakukan proses perizinan secara formal pada pihak sekolah dan partisipan, penulis juga mengajukan izin pada orang tua anak sebagai perwakilan dari partisipan di kelompok B2, serta meminta izin kepada anak.

b. Respek pada lokasi yang diteliti

Selama proses penelitian penulis tetap melakukan perizinan terlebih dahulu pada pihak terkait ketika akan memasuki suatu kelas untuk melakukan observasi, wawancara, maupun melakukan dokumentasi kegiatan.

c. Mutualitas antara peneliti dan partisipan

Penelitian yang diajukan, tidak hanya memiliki manfaat bagi penulis untuk menyelesaikan studi. Penelitian ini juga merupakan upaya perbaikan terhadap masalah yang dialami oleh partisipan, sehingga dalam hal ini terjadi mutualitas antara peneliti dan partisipan (Creswell, 2014). Bukan hanya peneliti yang memperoleh manfaat dalam penelitian ini, namun partisipan juga memperoleh manfaat dari penelitian ini.

d. Kehati-hatian dalam pengumpulan data melalui wawancara

Menurut Creswell (2014) proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif sudah dipandang sebagai penelitian moral, sehingga penulis harus lebih berhati-hati ketika melakukan proses wawancara. Dalam hal ini penulis menghindari pertanyaan-pertanyaan sensitif yang dapat menyinggung perasaan partisipan. Penulis lebih menekankan proses wawancara untuk memperoleh data terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini, pelaksanaan penanaman nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek, meminta masukan terkait dengan kendala, faktor, dan hal-hal yang perlu diingatkan dalam pelaksanaan penelitian.

4. Analisis dan interpretasi data

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika melakukan proses analisis dan interpretasi data antara lain sebagai berikut:

a. Memproteksi anonimitas partisipan

Sebuah penelitian harus mampu memproteksi anonimitas individu, peran-peran dan peristiwa yang diteliti (Creswell, 2014). Berdasarkan hal tersebut peneliti tidak memasukkan nama-nama partisipan selama proses *coding* dan penulisan hasil penelitian. Peneliti menggunakan inisial dari partisipan penelitian. Terkait dengan pencantuman nama lokasi penelitian, pihak lembaga memberikan izin untuk dicantumkan dalam penelitian, sehingga peneliti mencantumkan nama lembaga sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

b. Menjaga kepemilikan data

Setelah proses analisis data, data mentah yang diperoleh dilapangan hendaknya dijaga semaksimal mungkin agar tidak jatuh kepada pihak yang bisa menyalahgunakan data tersebut. Dalam hal ini mengikuti saran dari Creswell (2014) untuk melakukan proteksi terhadap data agar tidak sembarangan diberikan kepada pihak lain.

c. Memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat

Proses interpretasi data dilakukan dengan selalu memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat (Creswell, 2014). Dalam hal ini penulis melakukan diskusi ulang dan *member checking* terhadap data yang diperoleh selama penelitian, sehingga interpretasi data diharapkan benar-benar diakui kebenarannya dan bukan merupakan suatu modifikasi yang dianggap menguntungkan bagi peneliti.

5. Menulis dan melaporkan hasil penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika proses penulisan dan melaporkan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Tidak menggunakan kata-kata yang mengandung bias

Penelitian hendaknya tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang-orang tertentu, baik itu bias gender, ras etnis, atau usia (Creswell, 2014). Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan upaya penulisan hasil penelitian yang menghindari kata-kata atau bahasa yang mengandung unsur bias, misalnya menghindari pengklasifikasian nilai kewirausahaan anak berdasarkan jenis kelamin.

b. Mengekspos detail-detail penelitian

Seorang peneliti perlu mengekspos detail-detail penelitian secara jelas agar kredibilitas penelitian dapat diketahui oleh pembaca (Creswell, 2014). Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan detail hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang mendukung dan juga menggunakan prosedur yang sesuai pada setiap bab.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas dapat menjelaskan berbagai teknik operasional yang mendukung ketepatan data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif

(Afiyanti, 2008). Berdasarkan hal tersebut, maka validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini pun perlu digambarkan secara jelas oleh penulis sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Adapun proses validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu proses penguatan terhadap bukti penelitian dengan cara menggunakan berbagai macam sumber, metode, peneliti, dan teori yang berbeda (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan triangulasi jenis data yang diperoleh dari catatan lapangan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penulis juga memperoleh data dari sumber yang beragam yaitu dari guru dan anak di RA Miftahul Falah. Dalam triangulasi ini juga, penulis menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Melalui triangulasi ini penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih akurat dan kredibel karena informasi diperoleh dari berbagai sumber, individu atau proses.

2. *Member Checking*

Penulis melakukan pengecekan terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini kepada partisipan untuk melihat apakah temuan tersebut akurat atau tidak. Dalam hal ini, penulis menanyakan pada guru RA Miftahul Falah sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk mengecek keakuratan dari keterangan yang penulis peroleh selama melaksanakan penelitian, terutama terkait dengan interpretasi penulis terhadap temuan penelitian.

3. Refleksivitas

Selain melakukan triangulasi dan member checking penulis juga melakukan refleksivitas pada penelitian ini. Creswell (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan refleksivitas bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sehingga bersifat objektif dari interpretasi peneliti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin kuat peneliti merefleksikan diri dalam proses penelitian, maka penelitiannya akan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang semakin tinggi.